

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka dan kreatif tanpa kehilangan identitas dirinya, seperti yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian setiap bagian dari proses belajar mengajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mempunyai sumbangan nyata untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional salah satunya pada proses pembelajaran matematika.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut di atas serta dalam rangka menghadapi tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan maka dengan itu pemerintah mengadakan pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk diberikan kepada peserta didik di sekolah adalah matematika. Pembelajaran matematika merupakan proses dimana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan tentang pelajaran matematika. Pengetahuan matematika akan lebih baik jika siswa mampu mengkonstruksi melalui pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya, lewat pengetahuan yang sudah di dapat selama mempelajari matematika. Untuk itu, keterlibatan peserta didik secara aktif sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya.

Guru memberikan peranan penting didalam pendidikan terutama didalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efesiensi kegiatan belajar mengajar. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar”(Nofrion & Wijayanto, 2018).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting yaitu sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge* dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknik mengajar, dan menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian, maka akan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar matematika.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sebagian besar siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa menjadi enggan untuk belajar matematika. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, maka dari itu guru perlu meningkatkan kualitas dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sejalan dengan itu mata pelajaran matematika tidak hanya sekedar diperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan, tetapi mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip, nilai dan proses, dan menumbuhkan daya nalar, berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cerdas, rasa keindahan, terbuka dan rasa ingin tahu sesuai dengan filsafat matematika. Pembelajaran matematika, terutama di Sekolah Menengah Pertama banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, demikian pula dalam memahami pelajaran matematika. Cara belajar yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan siswa yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, khususnya pada saat menanamkan konsep baru. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menggunakan alat peraga khususnya pada bidang studi matematika. Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya bidang studi matematika didasari pada kenyataan bahwa pada bidang studi matematika terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat

bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi mengenai persamaan linier satu variabel. media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar(Pono, 2012)

Alat peraga matematika dapat didefinisikan sebagai suatu alat peraga yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran yang telah dituangkan dalam silabus dan RPP bidang studi matematika, dan bertujuan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar(Darhimkas, 1983).

Berdasarkan pengalaman pada saat melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan(PPL) di SMP Negeri 10 kota Kupang, penulis menemukan bahwa penggunaan alat peraga disekolah belum membudaya atau tidak semua guru matematika menggunakan alat peraga dalam mengajar.Hal ini disebabkan oleh karena minimnya tingkat kesadaran guru akan pentingnya penggunaan alat peraga serta berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga didapati ketika belajar persamaan linear satu variabel tingkat pemahaman, daya tangkap siswa ada yang lambat dan cepat ketika merespon dan mengerjakan soal ada siswa yang mengalami kesulitan. Untuk mempermudah siswa memahami materi ini guru perlu menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sehingga penggunaan alat peraga berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga tersebut dianggap tepat untuk membantu mempermudah peserta didik memahami materinya. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, selain itu dapat membantu siswa dalam upaya

meningkatkan prestasi belajarnya. Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, di mana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan(Sanjaya, 2012).

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran. Alat peraga matematika adalah seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika. Dengan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkrit yang dapat dilihat, dipegang, diputar balikkan sehingga dapat lebih mudah dipahami.

Dengan adanya alat peraga sebagai alat bantu belajar, peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Keseimbangan antara metode dan media pembelajaran sangat penting. Dengan keseimbangan metode dan media dalam proses pembelajaran, serta penggunaan metode dan media yang maksimal pastinya mampu mengubah prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan pengkajian dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, sehingga penulis melakukan suatu kajian ilmiah dengan judul “Penggunaan Sister Sari *Card* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel di SMP”. Dengan digunakannya alat peraga peserta didik akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam belajar matematika diperlukan alat peraga yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka permasalahan dalam penulisan makalah ini adalah bagaimana Penggunaan Sister Sari *Card* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel di SMP?

## 3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

Untuk mengetahui Penggunaan Sister Sari *Card* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel di SMP

## 4. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan penelitian ini yakni :

### a. Manfaat bagi penulis :

Diperoleh pemecahan masalah dalam makalah ini dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### b. Manfaat bagi guru :

Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan sister sari *card* dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesionalitas guru.

### c. Manfaat bagi siswa :

Menumbuhkan kemampuan dalam merespon dan memahami materi yang disampaikan dengan cara penyampaian yang berbeda.

d. Manfaat bagi sekolah :

Hasil penulisan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran matematika.